

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan entitas bisnis di Indonesia sampai saat ini semakin menunjukkan peningkatan secara signifikan khususnya pada perusahaan manufaktur. Entitas bisnis didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) usahanya dalam jangka panjang. Namun memburuknya kondisi perekonomian Indonesia beberapa tahun kebelakang menyebabkan banyak tantangan yang menimbulkan persaingan ketat bagi para pengusaha. Persaingan bukan hanya muncul dari perusahaan yang baru berdiri, perusahaan yang sudah lama berdiri pun pasti akan timbul persaingan. Oleh karena dibutuhkan manajemen yang baik dan mampu mengantisipasi setiap persaingan yang ada sehingga mengharuskan manajemen bekerja keras untuk memaksimalkan laba perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan terus berlanjut atau tidak mengalami kebangrutan.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan menjadi salah satu alasan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan harapan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Ketika akan menanamkan modalnya investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dengan melihat dan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media

komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Dalam meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan, perusahaan membuat kebijakan bahwa laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik. Apabila suatu perusahaan menggunakan jasa KAP untuk mengaudit laporan keuangan maka tingkat kepercayaan pengguna laporan semakin meningkat Sari & Triyani (2018). Sehingga opini audit yang diberikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dalam PSA No.30 (IPAPI,2011: 341.1) antara lain dinyatakan auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu yang pantas). Dalam pekerjaan sebagai auditor, auditor diberikan kewajiban untuk menilai kewajaran laporan keuangan dengan memberikan pendapat atau opini atas laporan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan kewajaran dalam semua hal baik secara material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Ketika suatu entitas mendapatkan pernyataan berupa opini audit *Going Concern*, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang. Dengan begitu pemberian opini *Going Concern* sangat berguna bagi perusahaan untuk dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan mempertahankan hal-hal baik di perusahaan tersebut.

Setelah auditor independen melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses pengauditan auditor tidak menemukan adanya bukti yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *Going Concern* dan opini audit *Going Concern* akan diberikan kepada perusahaan yang menurut auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Pemberian opini audit *Going Concern* pada suatu perusahaan oleh auditor eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajiban yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang muncul mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga auditor perlu memberikan opini *Going Concern*. Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga terancam akan bangkrut maka perusahaan tersebut diyakini mengalami masalah, sehingga perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk memastikan hal tersebut menurut Altman dan McGough (1917) dalam penelitian Rasmini (2016) terdapat suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% untuk memprediksi tingkat kebangkrutan dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu untuk auditor memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Model prediksi yang dimaksud adalah

model kebangkrutan *Revised Altman*, yang dikenal juga dengan istilah *Z-Score* model. Model ini dianggap paling akurat dalam memprediksi kegagalan usaha.

Fenomena opini audit *Going Concern* yang pernah terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yaitu PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), perusahaan ini sudah di suspensi sejak 9 November 2015. Ada 2 hal yang menjadi alasan perusahaan sudah tidak diperdagangkan, pertama *going concern* dan yang kedua masalah transaksi saham di pasar. Perusahaan ini bahkan di delisting (menghapuskan) pada 17 juni 2019. Perusahaan ini mengalami kerugian sebesar Rp. 15,3 miliar. nilai tersebut lebih besar ketimbang 2017 yang senilai Rp 10,58 miliar Kondisi tersebut yang membuat munculnya keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (okefinance,2019).

Kasus lain yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini audit *Going Concern* adalah PT ARGO PANTES Tbk menyatakan bahwa dari Catatan 35 atas laporan keuangan yang mengindikasikan perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pada tanggal tersebut perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56.991.258. Kondisi tersebut, Bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (<http://emiten.kontan.co.id>).

Menurut Febriana, Doris dan Sofianti (2016) salah satu cara perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dengan memperhatikan rasio keuangannya. Diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Altman dan McGough (1974) serta Koh dan Killough (1990) dalam penelitian Rasmini (2016) menyimpulkan bahwa menggunakan rasio keuangan dalam model prediksi kebangkrutan akan lebih akurat dibandingkan dengan pendapat auditor dalam mengelompokkan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan.

Rasio keuangan adalah petunjuk yang mengarahkan manajemen sebuah perusahaan untuk menetapkan berbagai target dan standar berdasarkan informasi dari berbagai aspek. Aspek yang dimaksud adalah Profitabilitas dan Likuiditas.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas operasional perusahaan yang dijalankan selama satu periode tertentu. Menurut Wiagustini (2014:85) dalam Yuliyani and Erawati (2017) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran *efektivitas* pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan tingkat pengembalian *asset* atau *Return on Asset (ROA)*, dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aset. ROA yang positif akan menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk kepentingan operasi perusahaan mampu memberikan laba, sebaliknya jika ROA yang negatif akan menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Almanda (2013) dalam Yuliyani & Erawati (2017) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *Going Concern*. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sari (2020) Berbeda dengan penelitian Zamili, Gultom, and

Sipahutar (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Hal serupa dikemukakan oleh Novika Rahma Putri (2020) bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban jangka pendek. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Menurut Wiagustini (2014:85) dalam Yuliyani and Erawati (2017) menyatakan Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Rasio ini diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin rendah *current ratio*, maka semakin rendah juga kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan dituangkan dalam bentuk tugas akhir/skripsi dengan berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*” (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2017-2020)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memburuknya kondisi perekonomian menyebabkan banyak tantangan yang menimbulkan persaingan ketat diantara perusahaan.
2. Kualitas laporan keuangan menjadi salah satu indikasi untuk investor mempertimbangkan keputusannya dalam menanam modalnya.
3. Peran auditor sangat penting dalam pemberian opini audit going concern

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020?
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020?
3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian mengenai *Profitabilitas dan Likuiditas* terhadap opini audit *Going Concern* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2017 – 2020) untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk tugas akhir/skripsi sebagai salah satu syarat

kelulusan dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca dan untuk peneliti selanjutnya, yang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menjadi referensi bagi peneliti untuk mengambil topik yang serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terkait dengan rasio keuangan dan pemeriksaan atau hasil laporan keuangan oleh auditor.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan keuangan, rasio keuangan dan pemberian opini oleh auditor, serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori *agency*, dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agency*). Manajemen yang berperan sebagai agent diberi kewenangan lebih untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan bertanggungjawabkan sumber daya perusahaan sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak yang telah disepakati kedua belah pihak (Jensen dan Meckling, 1976) dalam penelitian Putri (2018)

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) dalam penelitian Putri (2018) menjelaskan bahwa:

“Teori keagenan menunjukkan bahwa pemegang saham memerlukan perlindungan karena manajemen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan publik sangat dibutuhkan sebagai pihak ketiga yang independen untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan, karena sering timbulnya kegagalan audit perihal opini *Going Concern*.

Auditing adalah pemeriksaan terstruktur terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen. Menurut Sukrisno Agoes (2017:4):

“Auditing adalah satu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut”.

Menurut (Arens, Alvin, Randal J.Elder (2017:28):

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and establish criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Tujuan dilakukannya auditing adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan dan menilai kelayakan penyajian laporan keuangan dengan mengacu pada prinsip akuntansi. pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tuanakotta (2014:28) bahwa:

“Menaikkan tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan pelaporan keuangan yang berlaku”.

SA 700.4 menjelaskan tujuan auditor dalam tahap audit, sebagai berikut:

1. Merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkan pada evaluasi terhadap kesimpulan yang berasal dari bukti audit yang dikumpulkan.
2. Memberikan opini dengan jelas melalui laporan tertulis yang juga menjelaskan dasar opini tersebut.

Akuntan publik wajib melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar SPAP yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Menurut Lubis & Dewi (2020:37) dalam bukunya mendefinisikan:

“Opini auditor merupakan pendapat auditor mengenai penyajian laporan keuangan. Opini auditor yang melakukan pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan perusahaan merujuk pada ketentuan atau standar dasar akuntansi keuangan yang berlaku. Tanggung jawab utama auditor adalah menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian”.

Opini auditor dapat menyampaikan bahwa laporan yang diperiksanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku atau tidak. Opini yang diberikan auditor juga harus sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan dalam pemeriksanya harus sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku.

SA 570 menjelaskan petunjuk mengenai bukti tanggung jawab auditor dalam hal audit atas laporan keuangan yang berkenaan dengan ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha (*Going Concern*) oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya

Lebih lanjutnya SA 570.5 menjelaskan tujuan seorang auditor terhadap asumsi kelangsungan usaha (*Going Concern*) antara lain:

1. Untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat tentang ketetapan pengguna asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan.
2. Untuk menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang didapat, apakah terdapat ketidakpastian yang material mengenai peristiwa atau kondisi yang mungkin dapat menimbulkan kerugian yang signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. Mengetahui dan menentukan dampak nyata pada laporan auditor.

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian perkembangan perusahaan, dengan cara mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Menurut Kasmir (2016:68)

“Rasio keuangan merupakan aktivitas dalam membandingkan data – data yang terdapat dalam laporan keuangan”.

Rasio keuangan dapat juga menjadi petunjuk yang mengarahkan manajemen sebuah perusahaan untuk menetapkan berbagai target dan standar berdasarkan informasi dari berbagai jenis dalam rasio keuangan. Menurut Hery (2016:142-144) bahwa jenis jenis rasio keuangan dalam praktiknya ada 5 jenis yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Menurut M.Hanafi (2014:81) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari *aset* yang dipergunakan. Menurut Ismawati (2018) menjelaskan bahwa:

“Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva dalam menghasilkan keuntungan (laba)”.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan cara penjualan aset guna mendapatkan kas secara singkat. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total hutang lancar pada beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Munawir (2014:18) menyatakan bahwa:

“Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Rasio likuiditas merupakan cerminan dari ketersediaan dana yang dimiliki entitas untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Dan pada penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, salah satu rasio yang paling umum

digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. Menurut Kasmir (2016:134) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total utang lancar”.

1.6.2 Studi Empiris

Dalam rangka mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan studi empiris terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan rinci sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Studi Empiris

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sari 2020)	Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>GOING CONCERN</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit lag dan <i>Quick Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>Going Concern</i> . Sedangkan <i>Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i> .
2.	(Irwanto and Tanusdjaja 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

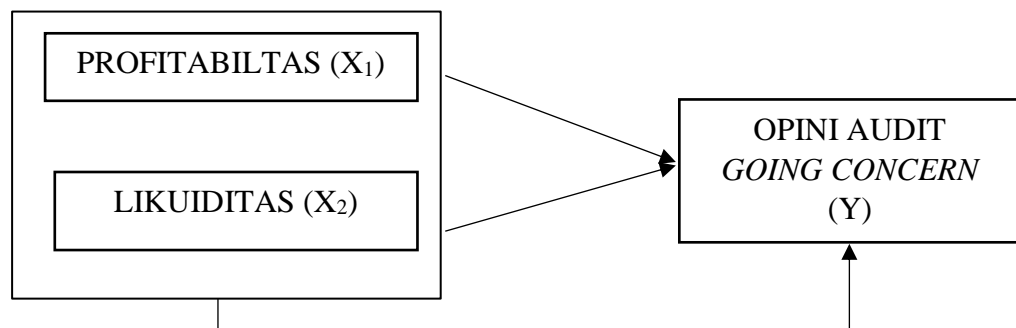
		<i>GOING CONCERN</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bei Periode 2015-2017)	berpengaruh secara negatif, likuiditas tidak berpengaruh dan solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap opini audit <i>Going Concern</i> . Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit terkait <i>Going Concern</i> .
3.	(Mutsanna and Sukirno 2020)	Faktor Determinan Opini Audit <i>GOING CONCERN</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa: 1) Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 2) Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 3) Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 4) Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 5) Opini

			<p>Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. 6) Opinion Shopping Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. 7) Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>
4.	(Yuliyani and Erawati 2017)	<p>Pengaruh <i>Financial Distress</i>, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Pada Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p>Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Negatif Pada Opini Audit <i>Going Concern</i>, Sedangkang Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Tidak Berpengaruh Pada Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	(Rahman and Ahmad 2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Hasil Analisis Regresi Logistik Menunjukkan Bahwa Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> , Sedangkan Profitabilitas Dan Solvabilitas Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .

1.6.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka konseptual yang digambarkan dalam model penelitian pada Gambar 1.1. Kerangka konseptual tersebut menunjukkan adanya hubungan antara Variabel bebas terhadap Variabel terikat



Gambar 1. 1 Krangka Konseptual

1.6.3.1 Hubungan Profitabilitas dengan opini audit *going concern*

Profitabilitas dalam penelitian ini digambarkan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Kurniawati, E., & Murti, W (2017) berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *going concern*. Semakin tinggi ROA semakin efektif juga dalam pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *Going concern*. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern*.

1.6.3.2 Hubungan Likuiditas dengan opini audit *going concern*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika suatu entitas bisnis tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam kurun waktu satu tahun, yang terjadi adalah aktivitas keuangan entitas tersebut bisa saja terhambat dan membuat auditor meragukan kelangsungan hidup dari entitas tersebut dimasa yang akan datang. Likuiditas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *current ratio*. Alamsyah, & Hamdani. (2018) berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwasannya likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dalam hal ini likuiditas semakin kecil maka perusahaan semakin likuid sehingga tidak dapat membayar kepada kreditur, maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Dan

sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:105) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data”.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum tentu benar, karena belum dilakukannya pengujian atas fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan uraian sebelumnya maka hipotesis yang penulis ajukan adalah “Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap opini *Going Concern*”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data tentang perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 melalui website (www.idx.com). Adapun waktu penelitian dimulai dari Maret 2022 sampai dengan selesai.